

**STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL CERITA RAKYAT LEGENDA
ASAL USUL KAMPUNG BATUNABONTAR**

Atikah Batubara, Nurizzati
Program Studi Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang
Email: atikahbtr1234@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the structure and social function of folklore legend naming Batunabontar Batang Natal district Mandailing Natal district. The method used in this research was descriptive method. The data source of this research was the people who inhabit Batunabontar village, Batang Natal District, Mandailing Natal District. The instrument used in this study was the researcher himself and the informant based on the understanding of the structure and social function of the naming legend of a place. Data collection techniques used in this study were observation by observation and to strengthen the data obtained, direct interviews were carried out to the authorities in research on the Social Structure and Function of the Legend of the Naming of Batunabontar Village, Batang Natal District, Mandailing Natal District. The results of this study indicate that the Social Structure and Function of Naming Legend of Batunabontar Village, Batang Natal District, Mandailing Natal District has a unique history and structure and function in the village. The uniqueness of this Batunabontar makes the writer want to know the importance of the structure and function of the Batunabontar in Batang Natal District, Mandailing Natal Regency.

Keywords: *karya sastra, sastra lisan, folklor*

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil karya manusia dengan mendayungkan imajinasi yang terdapat dalam diri pengarangnya. Keberadaan karya sastra dalam kehidupan manusia dapat mengisi "kedahagaan jiwa" karena membaca karya sastra bukan hanya memberikan hiburan, tetapi dapat memberikan pencerahan jiwa. Dengan kata lain, karya sastra dapat memberikan hiburan dan manfaat. Dengan membaca karya sastra, nilai-nilai tertentu akan meresap secara tidak langsung dibalik alur atau jalinan cerita yang apik ditampilkan. Karya sastra sering dinilai sebagai objek yang unik dan sering kali sukar diberikan rumusan yang jelas dan tegas. Sastra adalah objek ilmu yang tidak

perlu diragikan lagi. Walaupun unik dan sukar dirumuskan dalam suatu rumusan yang universal, karya sastra adalah sosok yang dapat diberikan batasan dan ciri-ciri, serta dapat di uji dengan pencaindra manusia (Semi: 2012: 24).

Sastra daerah adalah bagian dari tradisi lisan. Perkembangan sastra daerah Mandailing Natal tidak pesat dibandingkan dengan perkembangan sastra lisan. Sastra daerah lebih dikenal dengan sastra lisan yang meliputi prosa dan puisi penyampaian sastra daerah menggunakan bahasa lisan serta masih menggunakan bahasa daerah.

Sastra lisan adalah bentuk yang disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut. Sastra lisan ini adalah bagian dari kebudayaan daerah yang diwariskan secara lisan. Sastra lisan berarti sebuah tuturan lisan, yang disampaikan secara lisan. Cara penyampaian sastra lisan adalah secara turun-temurun dari zaman terciptanya sastra lisan tersebut.

Djamaris (2002:4) menjelaskan bahwa sastra lisan adalah disampaikan dari mulut ke mulut. Folklor diartikan sebagai adat istiadat dan cerita yang diwariskan secara turun temurun yang tidak dibukukan. Sementara sastra lisan adalah sastra yang diwariskan secara lisan seperti pantun, nyanyian rakyat, dan cerita rakyat. Sastra lisan merupakan bagian dari folklor. Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan secara turun temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda-beda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (Danandjaya, 1991:2). Folklor lisan adalah folklor yang memang bentuknya murni lisan, diantaranya yaitu: (a) puisi rakyat, (b) ungkapan tradisional, (c) pertanyaan tradisional, (d) puisi rakyat, (e) cerita prosa rakyat, dan (f) nyanyian rakyat. Sastra lisan merupakan salah satu kebudayaan yang disebarkan secara turun-temurun secara lisan dari mulut ke mulut.

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas

setiap bangsa yang memiliki kultur budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Cerita rakyat terbagi atas mitos, legenda, dan dongeng (Dananjaya, 1991:22). Namun, peneliti lebih memfokuskan penelitian pada legenda.

Menurut Dananjaya (1991: 66) legenda adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi yang ceritanya dihubungkan dengan tokoh sejarah serta dibumbui dengan keajaiban, kesaktian dan juga keistimewaan tokohnya dalam suatu kejadian atau peristiwa yang ada.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena data penelitian ini berupa kata-kata lisan dari informan. Menurut dan Taylor (dalam Moleong,2011:40), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang bersifat memaparkan data yang berupa uraian kata bukan angka-angka. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan kondisi suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang (Moleong,2010:2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang bersifat memaparkan data yang berupa uraian kata bukan angka-angka. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan kondisi suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang (Moleong, 2010:2).

Tujuannya adalah untuk membuat deskriptif , gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki tersebut di dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini diambil di daerah Batang Natal yang mengkaji tentang asal usul penamaan kampung tersebut dengan menggunakan teori pengkajian sastra yaitu folklor.

Menurut Alam Dundes (dalam Danandjaya 1992;1) *folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan fisik, sosial dan kebudayaan, sedangkan *lore* adalah tradisi *folk*, yaitu sebagian kebudayaannya, yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan melalui suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu penguatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa folklor adalah sebagian kebudayaan kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu penguatan Danandjaya, (1992:2).

Danandjaya (1991:2) menyimpulkan bahwa folklor adalah sebagian kebudayaan kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dan versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu penguatan (*mnemonic device*). Jadi folklor adalah ilmu yang mengkaji tentang kebudayaan tradisional pada masyarakat secara turun yang diwariskan oleh nenek moyang dan yang selanjutnya oleh generasi-generasi yang selanjutnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Struktur sosial Cerita Sosial Cerita Rakyat Legenda Asal Usul Penamaan Kampung Batunabontar di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

a. Penokohan

Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh itu. Penokohan dalam cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang ingin disampaikan. Salah satu unsur tokoh dalam sebuah cerita rakyat adalah tokoh utama yang menjadi pusat perhatian pembaca pada cerita rakyat yang dibaca. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita rakyat yang bersangkutan, ia

merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan yang paling sering muncul dan dijadikan sebagai tokoh yang dilebihkan perannya dalam cerita rakyat tersebut.

b. Peristiwa dan Alur

Menurut Muhandi dan Hasanuddin WS (2006:36) , hubungan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa yang lain disebut dengan alur. Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

c. Latar

Latar merupakan unsur suatu karya sastra yang keberadaannya turut menentukan isi dan jalan cerita sebuah roman. Pada hal ini latar diartikan sebagai ketentuan tempat, waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah karya sastra.

d. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam karya sastra naratif merupakan bentuk-bentuk ungkapan yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan ceritanya (Atmazaki, 2007:107). Sebagai media ekspresi karya sastra, gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang, meskipun tidaklah terlalu luar biasa, adalah unik selain dekat dengan watak dan jiwa penyair juga menjadikan bahasa yang digunakan berbeda dalam makna dan kemesraannya (Semi, 1998:49).

e. Tema dan Amanat

Menurut Semi (1988:42) mengatakan bahwa tema adalah suatu gagasan sentral. Gagasan sentral yang dimaksud adalah topik atau pokok pembicaraan dan tujuan yang akan dicapai oleh pengarang dengan topiknya.

2. *Fungsi sosial Cerita Sosial Cerita Rakyat Legenda Asal Usul Penamaan Kampung Batunabontar di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal*

1. Menghibur

Menghibur, suatu karya sastra yang diciptakan berdasarkan keinginan melahirkan suatu rangkaian berbahasa yang indah dan bunyi yang merdu. Cerita ini memiliki fungsi menghibur yaitu karena masyarakat senang jika cerita ini disampaikan kembali atau di ceritakan kembali oleh orang-orang yang masoih mengetahui asal mula cerita ini.

2. Mendidik

Mendidik, sastra dapat memberikan pelajaran tentang kehidupan. Karena sastra mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan seperti yang terdapat dalam agama. Nilai-nilai yang di aplikasikan dapat lebih fleksibel.

3. Mewariskan

Mewariskan adalah alat untuk meneruskan tradisi suatu bangsa dalam arti yang positif. Tradisi itu memerlukan alat untuk meneruskan kepada masyarakat sezaman dan masyarakat yang akan datang. Begitu juga dengan masyarakat yang ada di kampung Batunabontar yang memiliki tradisi yang dapat diwariskan kepada masyarakat yang akan datang yaitu dengan secara turun temurun.

4. Jati Diri

Jati diri adalah menjadikan dirinya sebagai suatu tempat dimana nilai kemanusiaan mendapat tempat yang sewajarnya, dipertahankan, dan disebarkan, terutama di tengah-tengah kehidupan modern yang ditandai dengan menggebu-gebunya kemajuan sains teknologi, dan tradisi.

D. Simpulan

Struktur cerita rakyat legenda penamaan kampung Batunabontar di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal adalah cerita yang di dapata berjumlah empat cerita dengan empat informan penelitian. Cerita rakyat ini sudah ada sejak dahulu yaitu pada awal mula adanya kampung Batunabontar tersebut. Kampung ini di huni oleh masyarakat yang merupakan

orang pindahan ke kampung tersebut dan orang kampung asli *Batunabontar* ini hanya tinggal beberapa rumah tangga lagi.

Adapun bahasa yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah dengan menggunakan bahasa Mandailing, karena ditempat penelitian masyarakat mayoritas menggunakan bahasa Mandailing, dari awal terbentuknya kampung *Batunabontar* tersebut telah menggunakan bahasa tersebut tidak ada yang menggunakan bahasa lain selain bahasa Mandailing. Namun hanya ada satu atau dua orang yang menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa lainnya.

Adapun struktur yang di bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penokohan, alur, latar, gaya bahasa, dan juga amat yang terdapat dalam cerita dari penamaan kampung *Batunabontar* yang telah diteliti. Adapun fungsi dari cerita rakyat legenda setempat yang ditemukan dalam penelitian ini ada empat fungsi yaitu untuk menghibur, mendidik, mewariskan, dan juga sebagai jati diri.

Dari beberapa fungsi yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa fungsi dari cerita rakyat sangat bermanfaat dan sebagai pedoman bagi generasi yang selanjutnya agar dapat meneladani dari beberapa karya sastra yang hampir punah dan telah terlupakan oleh generasi saat ini. Dari struktur dan fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa struktur dan fungsi dari cerita rakyat adalah untuk menanamkan kembali apa-apa yang telah ditinggalkan oleh nenek moyang kita agar selalu tetap diingat oleh generasi selanjutnya dan di jadikan sebagai pedoman bagi kita semua. Karena pada zaman sekarang ini banyak sekali dari generasi muda tidak lagi mengetahui cerita rakyat legenda asal usul Kampung *Batunabontar*.

Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang legenda asal usul Kampung *Batunabontardi* Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Oleh sebab itu penelitian ini penting dilakukan untuk pendokumentasian cerita rakyat legenda asal usul Kampung *Batunabontardi* Kecamatan Batang Natal

Kabupaten Mandailing Natal, agar tidak hilang begitu saja dihipit oleh kemajuan zaman dan banyaknya kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia pada zaman sekarang ini. Maka dari itu penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

E. Rujukan

- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Citra Dini Dewi Puspita, Anggun. 2017. "Hubungan Kemampuan Berfikirf Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen". *Jurnal SAP VOL. 1 No. 3 April 2017*. Diunduh pada tanggal 27 Januari 2020.
- Danandjaya, James. 1991. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Intan. 2016. "Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Inyiak Badarah Putih di Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- _____. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi. Kajian dan Strukturalisme*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Nofrialdi, Wendi. 2018. "Struktur Dan Fungsi Sosial Legenda Setempat Sampuraga di Desa Sirambas Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal." *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Unuversitas Negeri Padang.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sabrina, Imelia. 2019. "Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Anak Durhaka *Awang Tikuluak* di Kanagarian Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman". *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Unuversitas Negeri Padang.

Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.

Wahyuli, Indri. 2019. "Struktur dan Fungsi Sosial Cerita Rakyat Legenda Batu Bangkai di Kenagarian Alam Pauh Duo Kabupaten Solok". *Skripsi*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.